

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PEMBERIAN TABLET TAMBAH DARAH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WANASABA

Rabitah¹, Eka Faizaturrahmi², Nurlathifah N. Yusuf³

ABSTRACT

Background: Almost half of pregnant women in Indonesia have anemia. The incidence of anemia or lack of blood in pregnant women in Indonesia is still relatively high at 48.9%. Anemia of pregnant women is the main cause is iron deficiency. Therefore, nutritional anemia during pregnancy is often identified with iron nutrition anemia.

Objective: Knowing the relationship between knowledge of pregnant women and the level of compliance with the Provision of Blood Added Tablets in the Wanasaba Health Center Work Area.

Method: The research design is Cross Sectional. The sample amounted to 124 pregnant women in the Wanasaba Health Center Working Area obtained using Purposive sampling. Data collection using questionnaires. The data processor uses the Chi Square statistical test.

Results: Of the 124 respondents seen from the level of knowledge of pregnant women that most have good knowledge, which is as many as 64 people (51.6%). Judging from the level of compliance with TTD administration to pregnant women, most of them obeyed, which was as many as 89 people (71.8%). Chi Square's statistical test showed that p values of $0.000 < 0.05$ so H_0 was rejected H_a accepted.

Conclusion: There is a relationship between the knowledge of pregnant women and the level of compliance with the administration of Blood Added Tablets (TTD) in the Wanasaba Health Center Work Area.

Keywords: Knowledge. Compliance Rate

ABSTRAK

Latar Belakang: Ibu hamil yang ada di Indonesia hampir setengahnya mengalami anemia. Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 48,9%. Anemia ibu hamil penyebab utamanya adalah defisiensi zat besi. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi.

Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Metode: Desain penelitiannya adalah Cross Sectional. Sampel berjumlah 124 orang ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba yang didapat menggunakan Purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Pengolah data menggunakan uji statistic Chi Square.

Hasil: Dari 124 responden dilihat dari tingkat pengetahuan ibu hamil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 64 orang (51,6%). Dilihat dari tingkat kepatuhan pemberian TTD pada ibu hamil sebagian besar patuh yaitu sebanyak 89 orang (71,8%). Uji statistic Chi Square menunjukkan bahwa nilai p $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

Simpulan: Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Kata kunci: Pengetahuan, Tingkat Kepatuhan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat disuatu negara. Menurut WHO dalam artikelnya yang berjudul “Maternal Mortality” menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu pada tahun 2020 masih sangat tinggi sekitar 287.000 orang perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan, hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah dan sebagian besar dapat dicegah. Menurunkan angka kematian ibu merupakan salah satu agenda utama SDGs (WHO, 2023).

Berdasarkan hasil Long Form SP2020 Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian ibu di NTB lebih tinggi sebesar 257 per 100.000 kelahiran hidup. Laporan Tahun 2022 dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi NTB, Angka Kematian Ibu tertinggi berada di Kabupaten Lombok Timur sebesar 138 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab terbanyak Kematian ibu adalah karena perdarahan, salah satu penyebab perdarahan adalah anemia yang juga merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu terutama dalam kehamilan (Dinkes Provinsi NTB, 2023).

Ibu hamil yang ada di Indonesia hampir setengahnya mengalami anemia. Berdasarkan Riskesdas 2018 kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 48,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan apabila dibandingkan data Riskesdas 2013 yaitu sebesar 37,1%. Prevalensi anemia lebih banyak dialami oleh orang perdesaan yaitu sebesar 49,5% dibandingkan orang perkotaan prevalensi anemianya sebesar 48,3%. Dilihat dari kelompok umur yang paling banyak mengalami anemia adalah kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan mendekati masalah Kesehatan masyarakat berat (*Severe Public Health Problem*) dengan batas prevalensi anemia

lebih dari 40%. (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2023 jumlah kasus ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebanyak 10.934 kasus, dimana kabupaten yang tertinggi jumlah kasus anemianya adalah Kabupaten Lombok Timur yaitu sebanyak 2,870 kasus (Dinkes Provinsi NTB, 2023).

Anemia sering dialami oleh perempuan karena kurangnya asupan atau konsumsi makanan yang mengandung zat besi, pengaturan pola makan yang salah, gangguan haid/haid abnormal, dan penyakit lainnya (seperti kecacingan, Malaria, dan lainnya). Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia. Anemia dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Ibu hamil termasuk kelompok yang sangat rentan mengalami anemia. Anemia ibu hamil penyebab utamanya adalah defisiensi zat besi. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi (Kemenkes RI, 2023).

Anemia merupakan kondisi tubuh kekurangan sel darah merah atau hemoglobin (Hb) yang umumnya disebut dengan kurang darah dimana Hb dalam darah berada pada tingkat yang lebih rendah dari batas normalnya. Pada ibu hamil, dikatakan anemia jika kadar Hb pada Trimester 1 dan 3 < 11 g/dl atau pada Trimester 2 < 10,5 g/dl.

Anemia pada ibu hamil memberikan dampak negatif pada ibu maupun pada janin yang dikandungnya. Dampak anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko preeklamsia, perdarahan, keguguran, kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Sedangkan, dampak anemia pada janin dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Beberapa penyakit atau kelainan pada bayi sebagai akibat dari anemia pada ibu hamil yaitu dapat berakibat pada kecacatan tabung saraf/*neural tube defect*. Salah satu tipe kecacatan tabung saraf bernama spina bifida, komplikasi dari spina bifida sendiri diantaranya yakni gangguan

Rabitah, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

bergerak dan berjalan, komplikasi ortopedik, dan gangguan-gangguan otak (Farhan & Dani, 2021).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan risiko komplikasi kebidanan seperti anemia pada ibu hamil yaitu dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) 90 tablet selama kehamilan dan pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta kelas ibu hamil yang pada akhirnya akan dapat menurunkan kematian ibu dan kematian anak (Dinkes Provinsi NTB, 2022). Kejadian anemia pada ibu hamil dapat dihindari dengan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran dari petugas kesehatan, selain itu untuk memenuhi kebutuhan tablet tambah darah bisa didukung dengan pemenuhan nutrisi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi dan juga menghindari faktor-faktor yang dapat menjadikan resiko ibu hamil untuk terkena anemia (Mandariska, 2014). Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian Omasti (2021) bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah memiliki peluang 11,4 kali mengalami anemia dibandingkan dengan yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan adanya pengetahuan yang kurang dari ibu hamil mengenai pentingnya kecukupan gizi saat hamil.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami dampak buruk dari anemia dan tahu tindakan pencegahan anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai penyakit atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil, Selain itu Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah memberikan peluang besar kepada ibu untuk tidak terkena anemia (Salulinggi, 2021). Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Irma (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet

tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu tahun 2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik lebih beresiko untuk tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebesar 13,417 kali lipat jika dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba, menunjukkan bahwa 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Hasil wawancara penyebab ibu hamil mengalami anemia karena sering lupa mengkonsumsi tablet tambah darah, bau tabletnya amis, efek samping setelah minum tablet tambah darah ibu merasa mual selain itu ibu merasa susah buang air besar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tingkat Kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba”.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Desain penelitian menggunakan pendekatan “*Cross Sectional*” yaitu Studi yang mempelajari hubungan faktor penyebab (Variabel bebas/*Independen*) dan faktor akibat (Variabel Terikat/*Dependen*) secara serentak/suatu waktu dalam suatu populasi. Suatu waktu artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi/diukur pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

Rabitah, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu hamil K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba bulan Agustus 2023 sebanyak 181 orang.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono dalam Sujarweni (2021) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu:

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2018). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu Hamil.

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan pemberian tablet tambah darah.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, *check-list*, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto dalam Sujarweni, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan pemberian tablet tambah darah.

Kuesioner adalah instrumen yang berisi daftar pertanyaan. Biasanya digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari responden. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan yang dibuat secara terstruktur dan tidak terstruktur (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan Sarlani (2017) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Ferosus (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2017”. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan yang diisi oleh responden. Kuesioner menggunakan skala dikontiniu yaitu jika

jawaban benar skornya 1 dan jika jawabannya salah skornya 0. Kuesioner kepatuhan terdiri dari 5 pertanyaan, kategori penilaian untuk kepatuhan adalah patuh dan tidak patuh. Dikatakan patuh jika mampu menjawab soal pertanyaan 3-5 dengan benar, dan tidak patuh jika mampu menjawab pertanyaan dengan 1-2 soal dengan benar (Sarlani, 2017)

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2021).

Dalam analisis data terdapat dua analisis yang digunakan adalah analisis univariat, data-data dideskripsikan dari masing-masing variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Data yang disajikan adalah hasil penelitian yaitu pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan pemberian tablet tambah darah. Analisis bivariat adalah analisa data untuk menghubungkan dua variabel. Karena datanya kuantitatif, maka tehnik analisa data menggunakan metode statistik. Untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel *independent* dengan variabel *dependent* digunakan uji statistik *Chi Square* (Sugiyono (2018). Dari hasil uji statistik ini akan dapat disimpulkan adanya hubungan variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna dan dengan uji indepedensi dapat diketahui apakah kedua variabel saling berpengaruh atau tidak dengan tingkat kepercayaan $\alpha \leq 0,05$ dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 25*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

A. Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase %
Baik	64	51,6
Cukup	41	33,1
Kurang	19	15,3

Rabitah, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Total	124	100
-------	-----	-----

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 124 orang responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 64 orang (51,6%) dan sebagian kecil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (15,3%).

B. Tingkat Kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Kepatuhan Pemberian TTD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	89	71,8
Tidak Patuh	35	28,2
Total	124	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 124 orang responden sebagian besar patuh dalam pemberian TTD yaitu sebanyak 89 orang (71,8%) sedangkan yang tidak patuh dalam pemberian TTD yaitu sebanyak 35 orang (28,2%).

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4.3 Analisis uji Chi-Square

Pengetahuan Ibu Hamil	Tingkat Kepatuhan Pemberian TTD						p value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	56	87,5 %	8	12,5 %	64	100 %	0,000
Cukup	27	65,9 %	14	34,1 %	41	100 %	
Kurang	6	31,6 %	13	68,4 %	19	100 %	
Total	89	71,8 %	35	28,2 %	124	100 %	

(Sumber: Data Primer, 2024)

Pada tabel silang diatas terlihat bahwa dari 64 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 56 orang yang patuh

pemberian TTD, dan sebanyak 8 orang yang tidak patuh pemberian TTD. Sedangkan dari 41 ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang yang patuh pemberian TTD, dan sebanyak 14 orang yang tidak patuh pemberian TTD. Selanjutnya 19 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang yang patuh pemberian TTD, dan sebanyak 13 orang yang tidak patuh pemberian TTD. Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (*p*) 0,000 (*p value* < 0,05) maka *H0* ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Pengetahuan ibu hamil tentang Tablet Tambah Darah (TTD) diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan. Ada 3 (tiga) kategori pengetahuan ibu hamil yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang. Ibu hamil dikatakan memiliki pengetahuan baik apabila skor dalam menjawab pertanyaan memperoleh nilai >75%-100%, pengetahuan cukup bila skor nilai 56% - 75% dan pengetahuan kurang skor nilai < 56%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 124 orang responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 64 orang (51,6%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (33,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (15,3%) (PKM Wanasaba, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang bahwa ibu hamil jarang mendapatkan informasi tentang pentingnya mengkonsumsi TTD. Rata-rata pengetahuan kurang yang dimiliki ibu hamil karena ibu hamil jarang membaca buku KIA, jarang mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh petugas

Rabitah, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

kesehatan dan tidak teratur mengikuti posyandu. Padahal informasi-informasi ini sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang berdampak pada kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi TTD (PKM Wanasaba, 2024).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Iskandar Badrianti (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 23 ibu hamil (59%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Petugas Kesehatan berperan sebagai komunikator yang baik dalam memberikan informasi secara jelas kepada pasien tidak hanya dengan konseling dan penyuluhan secara tatap muka melainkan bisa memberikan penyuluhan melalui media elektronik sehingga informasi dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salulinggi (2021) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon" menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang TTD ibu hamil yaitu sebanyak 158 orang (95,8%) jika dibandingkan dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (4,2%) dan tidak ada ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang kurang mendapatkan informasi tentang kegunaan TTD pada ibu hamil. Oleh sebab itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi tentang TTD terutama pada saat pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan adalah terdiri atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu yang

diketahuinya berdasarkan kesadaran mengenai hal yang diketahui untuk memahami suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan, informasi/ media massa, dan sosial budaya (Rachmawati, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Notoatmodjo (2014) bahwa Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya. Karena informasi dapat diartikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian pustaka, peneliti berasumsi bahwa informasi tentang pentingnya TTD pada saat kehamilan sangat dibutuhkan bagi ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya sehingga perilaku ibu hamil dapat berubah. Tablet Tambah Darah adalah suplemen yang mengandung zat besi. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat karena darah yang lebih banyak diproduksi untuk mendukung pertumbuhan janin dan memenuhi kebutuhan ibu hamil sendiri. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, yang dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan ibu dan perkembangan janin. Meningkatnya pengetahuan ibu hamil berdampak pada perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD secara teratur sesuai dengan petunjuk dari petugas kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi TTD semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD.

B. Tingkat Kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Tingkat kepatuhan pemberian TTD pada penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi 5 pertanyaan tertutup. Tingkat kepatuhan pemberian TTD dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu patuh dan tidak patuh. Dikatakan patuh apabila responden menjawab 3 sampai 5 pertanyaan dengan benar sedangkan yang dikatakan tidak patuh apabila responden menjawab 1-2 pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 124 orang responden sebagian besar patuh dalam pemberian TTD yaitu sebanyak 89 orang (71,8%) sedangkan yang tidak patuh dalam pemberian TTD yaitu sebanyak 35 orang (28,2%) (PKM Wanasaba, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil bahwa ketidak patuhan ibu hamil dalam pemberian TTD karena ibu hamil suka lupa untuk minum TTD sehingga ibu hamil tidak rutin minum TTD. Adapun alasan lainnya karena efek samping dari TTD yang menyebabkan mual sehingga ibu tidak patuh minum TTD (PKM Wanasaba, 2024).

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Baktiar, dkk. (2021) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda" menunjukkan bahwa dari 48 ibu hamil terdapat 27 ibu hamil patuh dalam mengonsumsi TTD dan sebanyak 21 ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD. Ada beberapa alasan kenapa ibu hamil tidak patuh mengonsumsi TTD yaitu persaan mual (40%), muntah (20%), dan tidak nyaman di ulu hati (18%), perubahan warna tinja menjadi agak hitam (23%), susah buang air besar atau sembelit (26%), merasa tidak bermanfaat (21%) dan perasaan bosan (41%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dirgayanti, dkk. (2021) tentang kepatuhan ibu hamil

bahwa sebagian besar dari ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 14 responden (70%) sedangkan ibu hamil yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe sebanyak 6 responden (30%). ibu hamil berperan aktif mencari informasi tentang tablet Fe agar menambah pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Jika hanya pasif, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kepatuhan adalah cara pasien dalam melakukan pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Natalia, 2015). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD sering menjadi masalah karena patuh sangat sulit untuk ditanamkan pada diri sendiri, apalagi untuk orang lain (Hernawati, 2013).

Kepatuhan mengonsumsi TTD diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi TTD, frekuensi konsumsi perhari. Dan banyak macam faktor lainnya seperti kunjungan antenatal care (ANC), suplai tablet, efek samping dan manfaat yang dirasakan ibu setelah mengonsumsi TTD, konseling dari petugas kesehatan, dukungan keluarga, kepercayaan tradisional dan pengetahuan ibu mengenai TTD (Wiradyani dkk, 2013).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD adalah pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, frekuensi kunjungan ANC, dan efek samping. Faktor lain yang juga mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD adalah kurangnya fasilitas dalam memberikan KIE, kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan kurang, dan rasa ketidak ingin tahuan ibu hamil dalam mencari informasi tentang TTD. Salah satu faktor ketidak patuhan dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum TTD (Dirgayanti dkk, 2021). Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap

Rabitah, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh mengkonsumsi suplementasi tablet tambah darah, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang lebih cenderung tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Irma (2018) menyatakan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang baik lebih beresiko untuk tidak patuh mengkonsumsi zat besi sebesar 13,417 kali lipat jika dibandingkan ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, peneliti berasumsi bahwa ibu hamil akan patuh mengkonsumsi TTD karena memiliki pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi TTD bagi kesehatan ibu dan janinya. Pengetahuan yang dimiliki dapat membantu ibu dalam mengatasi efek samping yang dirasakan setelah minum TTD sehingga itu tidak menjadi alasan untuk tidak patuh minum TTD.

C. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Tingkat Kepatuhan Pemberian Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 64 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 56 orang yang patuh pemberian TTD, dan sebanyak 8 orang yang tidak patuh pemberian TTD. Sedangkan dari 41 ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang yang patuh pemberian TTD, dan sebanyak 14 orang yang tidak patuh pemberian TTD. Selanjutnya 19 ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6 orang yang patuh pemberian TTD, dan sebanyak 13 orang yang tidak patuh pemberian TTD. Hasil analisis uji *Chi-Square* diperoleh nilai probabilitas (p) 0,000 (p value < 0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Misriani (2018) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat bahwa mayoritas masih ditemukan yang berpengetahuan baik yaitu 22 orang (37,3%) dan minoritas yang berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (30,5%). Uji statistik chi-square menunjukkan variabel pengetahuan dapat dilihat dengan nilai P value sebesar 0,038 ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe). pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet besi (Fe). Tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, artinya semakin rendah pengetahuan responden maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan rendah. Demikian juga sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka kepatuhan konsumsi tablet Fe juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suri (2022) yang berjudul Gambaran Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Era Pandemi Covid bahwa dari kelompok responden yang tidak patuh yaitu 18 orang, sebanyak 10 orang memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 8 orang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari data diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan sedang cenderung tidak patuh dalam mengonsumsi TTD. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang, disebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma (2018) bahwa hasil uji statistik menggunakan uji continuity correction didapat $p=0,001 \leq \alpha = 0,05$. Ini

Rabitah, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

menunjukkan secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik lebih beresiko untuk tidak patuh mengkonsumsi zat besi sebesar 13,417 kali lipat jika dibandingkan responden yang berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai zat besi. Akibatnya, kesadaran ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet besi juga masih rendah. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab masih meningkatnya angka kejadian anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 64 orang (51,6%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 orang (33,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (15,3%).
2. Tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil sebagian besar patuh yaitu sebanyak 89 orang (71,8%) sedangkan yang tidak patuh yaitu sebanyak 35 orang (28,2%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba dengan nilai probabilitas (p) 0,000 (p value < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. 2013. *Kesehatan Masyarakat, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo

Arisanti A.Z, Wulandari, Yunita. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2022: 131-141.

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung

Azizah, Anisatun & Merryana Adriani. Tingkat Kecukupan Energi Protein Pada Ibu Hamil Trimesiter Pertama Dan Kejadian Kekurangan Energi Kronis. *Media Gizi Indonesia*, Vol 12, No 1 Januari –Juni 2017: hlm. 21- 26.

Bakhtiar, R. Muladi, Tamaya, dkk. 2021. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Anemia dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Kota Samarinda. *Jurnal Kedokteran Vol. * (3) Desember 2021*. Universitas Mulawarman. Samarinda.

Fadila Resti Desri. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tahun 2020. *KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Perintis Padang*

Farhan K., & Dhanny D.R. 2021. Anemia Ibu Hamil dan Efeknya pada Bayi. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2021

Irma E.P, Kurniawati, Heryati. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai Kota Bengkulu Tahun 2018. *Skripsi. Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu*

Iskandar Badrianti. 2023. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan. *KTI. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*

Kusumastuti Endhang. 2022. Anemia Dalam Kehamilan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan. 5 Agustus 2022 (13.51 WIB)

Lestari Riyanfita. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Janti Kota Malang. *Skripsi, Universitas Brawijaya*

Rabitah, hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba.

- Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Maissy C. Kenang, Franckie R.R. Maramis, Ribka Wowor. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Marmi (2014) 'Gambaran Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Saat Kehamilan Trimester III Dengan Preeklamsia. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Megasari, M. 2015. Panduan Belajar Asuhan Kebidanan I. Yogyakarta: Deepublish.
- Misriani M. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Dengan Anemia Di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Malang: Wineka Media.
- Rahmawati, Alfiah, Rr Catur Leny Wulandari. 2019. Influence of Physical and Psychological of Pregnant Women Toward Health Status of Mother and Baby. Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia. Jurnal Kebidanan Vol 9 No 2 (2019) 148-152
- Salulinggi . 2021. yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon
- Sarlani D.P. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Ferosus (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2017. Skripsi. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Sugiyono. 2014, Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta CV
- Suri, W.A.S., Puspitasari, D.R., Pradipta, N.R, dkk. 2022. Gambaran Faktor Penyebab Ketidakpatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 9, No. 2, (2022) 110-11. Fakultas Farmasi. Universitas Airlangga
- Triyani S., Niken P. 2016. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dalam Mencegah Anemi Gizi Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Jakarta Pusat. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol. 3 No. 2, Maret 2016, hal : 215-229. Poltekkes Kemenkes Jakarta III
- Wahara, Willhelmina. 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Anemia Dengan motivasi Konsumsi Tablet Fe Selama Kehamilan di Polindes Serimenda Sembah kecamatan Sibolangit. Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu". Vol.1 No.2.
- WHO. 2023. Maternal Mortality. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> 22 Februari 2023